

## **BAB III**

### **Strategi Komunikasi**

Dalam perancangan media pengenalan panggilan hidup kristiani oleh para pendamping PIA paroki Mertoyudan ini, penulis melakukan beberapa pengumpulan data untuk memperoleh hasil optimal sehingga mampu mencapai tujuan dari perancangan ini, yaitu sebagai media yang membantu para pendamping PIA dalam mengenalkan panggilan hidup kristiani ini kepada anak-anak PIA yang berumur 8-10 tahun. Tahapan yang penulis lakukan dalam perancangan ini adalah kuesioner, wawancara, studi literatur, observasi, dan melakukan analisis SWOT. Tahap pertama, kuesioner akan dibagikan kepada para pendamping PIA Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan. Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara dengan Mbak Retno Sari dan Mbak Emirita, selaku pendamping PIA di paroki Mertoyudan. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Romo Bernardus Himawan Pr, untuk mendapatkan informasi mengenai panggilan hidup kristiani yang akan dikenalkan kepada anak-anak. Dalam tahap observasi, perancang mengamati buku-buku.

#### **3.1 Sasaran Khalayak**

##### **3.1.1 Demografis**

Target primer dalam perancangan ini adalah anak-anak PIA usia 8-10 tahun. Sedangkan, target sekunder merupakan para pendamping PIA Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan Magelang

##### **3.1.2 Geografis**

Umat Gereja Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

##### **3.1.3 Psikografis**

Target primer pada perancangan ini yaitu anak-anak usia 8-10 tahun, mereka sudah bisa mendengarkan dan memahami cerita dengan bahasa yang harafiah, dan masih senang untuk bermain-main. Untuk target sekunder yaitu para pendamping PIA, dalam kegiatan sehari-hari, para pendamping memiliki aktivitas dari yang masih berkuliah hingga bekerja. Berdasarkan data yang dikumpulkan, para pendamping ini biasa menyampaikan materi kepada anak-anak PIA dengan cara bercerita menggunakan media seperti buku, gambar, disertai dengan permainan dan nyanyian. Untuk target sekunder yaitu anak-anak usia 8-10 tahun, mereka sudah

bisa mendengarkan dan memahami cerita dengan bahasa yang harafiah, dan masih senang untuk bermain-main.

### 3.1.4 Persona

Data persona untuk memberikan gambaran terkait target dalam perancangan ini, sebagai berikut:

1. Alvin (10)



*Gambar 1. Ilustrasi Persona Target Utama*

- Basic Information:

Anak SD kelas 4. Salah satu anak PIA di lingkungan Mertoyudan Barat, Magelang.

- Kesukaan:

Bermain, dan menggambar.

2. Angel (38 tahun)



*Gambar 2. Ilustrasi Persona Target Sekunder*

- Basic Information:  
Seorang guru agama katolik di SDN Magelang, tinggal di Mantenan, Magelang. Salah satu pendamping PIA di Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan, lingkungan Mantenan.
- Kesukaan:  
Mengajar anak-anak, berbagi cerita.
- Mendampingi anak-anak PIA dengan bernyanyi, bercerita melalui buku cerita, Kitab Suci, dan gambar peraga.

## 3.2 Data

### 3.2.1 Hasil Data Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner online melalui *google form* kepada tim pendamping PIA St. Yusup Pekerja Mertoyudan Magelang. Kuesioner disebar selama 7 hari dan mendapatkan 23 responden dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 23 responden menjawab bahwa mengenalkan panggilan hidup kristiani kepada anak merupakan hal yang penting.
2. Sebanyak 20 responden mengaku mendapat hambatan saat hendak mengenalkan panggilan hidup kristiani ini kepada anak, dan 3 responden mengaku tidak mendapat hambatan.
3. Sebanyak 21 responden menyetujui apabila ada buku ilustrasi yang bersifat interaktif dalam mengenalkan panggilan hidup kristiani kepada anak, sedangkan 2 responden memilih untuk menggunakan media lain seperti video dan animasi anak.

Penulis juga menyebarkan kuesioner online ke salah satu kelompok PIA di daerah lingkungan Mertoyudan Barat. Kuesioner disebar kepada anak usia 8-10 tahun selama 3 hari dan mendapatkan 7 responden dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 6 responden menyukai buku informasi berupa cerita bergambar dan 1 responden menyukai buku informasi berupa gambar dan keterangan.
2. Sebanyak 4 responden menyukai penggunaan warna pastel, dan 3 responden warna solid.
3. Semua responden menyukai tulisan berjenis sans serif untuk digunakan dalam perancangan ini, disbanding huruf serif.

4. Sebanyak 4 responden menyukai gaya ilustrasi dengan outline berupa goresan pensil atau crayon.

### 3.2.2 Hasil Data Wawancara

Data wawancara dikumpulkan melalui wawancara bersama 2 pendamping PIA Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan, dan 1 pemuka agama Katolik.

1. Wawancara bersama Ibu Retno Sari, salah satu pendamping PIA St. Yusuf Pekerja Mertoyudan Magelang. Melalui wawancara ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Terdapat 35 pendamping PIA yang tersebar di 21 lingkungan Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan.
- Latar belakang pendamping PIA bermacam-macam, ada yang masih mahasiswa, ada yang mempunyai usaha sendiri, dan ada juga yang menjadi guru.
- Pendamping membutuhkan ilustrasi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- Proses pengajaran biasa dengan bercerita melalui Kitab Suci, buku cerita rohani milik pendamping, atau bercerita dengan bantuan media gambar.
- Anak-anak suka dengan gambar sederhana namun menarik.
- Anak-anak senang bermain-main dalam kegiatan PIA.

2. Wawancara bersama Ibu Emirita Puji Rahayu, salah satu pendamping PIA St. Yusuf Pekerja Mertoyudan. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan PIA di Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan, hasilnya sebagai berikut:

- Kegiatan PIA biasa dilakukan selama seminggu sekali di hari Selasa sore.
- Kegiatan PIA dilakukan bersama dengan para seminaris dari Seminari Mertoyudan
- Semenjak pandemi, kegiatan PIA dilakukan secara online sebulan sekali tiap minggu ke-4. Namun, setelah paskah 2022 ini rencananya akan dimulai lagi kegiatan PIA offline di tiap lingkungan seperti kegiatan awal dengan memperhatikan protokol kesehatan.

3. Wawancara bersama RD. Bernardus Himawan Pr, salah satu romo paroki di gereja St. Yusup Bintaran Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menyampaikan panggilan hidup kudus kepada anak-anak. Melalui wawancara ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Anak-anak dapat diingatkan kembali kepada pembaptisan yang telah mereka terima, dengan demikian mereka telah mendapat panggilan Tuhan.
- Panggilan Tuhan untuk hidup kudus dapat disampaikan kepada anak-anak dengan cara hidup mengasihi Tuhan dalam sesama seperti bersyukur, saling menghormati, dan rendah hati.

### **3.2.3 Data Observasi**

Data observasi ini dikumpulkan berdasarkan pengamatan penulis terhadap buku-buku interaktif anak di toko buku Gramedia, buku Pendampingan Iman Katolik Anak-Anak yang ditulis oleh Tim Komisi Katekik Regio Jawa, dan buku BTKS Pendidikan Agama Katolik Terapan kelas 5. Melalui buku ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa yang sederhana dalam menyampaikan materi kepada anak-anak.
2. Terdapat unsur Doa, bacaan Kitab Suci, lirik lagu anak, dan peneguhan dalam buku kegiatan PIA.
3. Ilustrasi menggunakan karakter anak-anak, proporsi badan pada orang dewasa tidak dibuat terlalu tinggi, dan menggunakan jenis ilustrasi kartun.
4. Penggunaan huruf sans serif
5. Pewarnaan menggunakan warna yang cerah
6. Buku interaktif anak menggunakan bahan khusus sehingga terlihat tebal.

## **3.3 Hasil Analisis**

### **3.3.1 Analisis Data**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, mengenalkan panggilan hidup kristiani kepada anak merupakan hal yang penting. Panggilan hidup kristiani yang dikenalkan kepada anak-anak PIA harus disampaikan dengan cara sederhana seperti cara mengasihi Tuhan dalam sesama melalui mengikuti perayaan eksristi di gereja, membantu sesama, saling mendoakan, dan perbuatan baik lainnya.

Dalam mengenalkan panggilan hidup kristiani ini, pendamping PIA membutuhkan sebuah media yang memudahkan mereka dalam mengenalkan panggilan ini kepada anak-anak PIA. Anak-anak cenderung merasa bosan ketika dibawakan materi mengenai panggilan hidup ini karena kurang menarik dan anak-

anak hanya sekadar diceritakan kemudian membayangkan. Sedangkan, anak-anak pada usia PIA cenderung masih senang untuk bermain-main.

Maka dari itu, diperlukan adanya perancangan media yang dapat digunakan pendamping dalam mengenalkan panggilan hidup kristiani ini kepada anak-anak PIA. Perancangan media ini diupayakan dapat memberikan informasi yang benar melalui ilustrasi cerita yang menarik dan bersifat interaksi.

### **3.3.2 Analisis Media**

Pemilihan media yang digunakan adalah buku interaktif, berikut adalah analisis SWOT pemilihan media buku interaktif :

1. *Strenght* (Kekuatan)

Buku interaktif berguna untuk memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dengan cara mereka melakukan interaksi seperti buka-tutup, menggeser, dan menarik. Buku juga dapat membantu niat baca anak.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Harga buku yang mahal, karena media buku interaktif ini menggunakan bahan yang berkualitas agar dapat bertahan lama dan membuat ukuran buku menjadi tebal.

3. *Oportunity* (Peluang)

Buku interaktif yang membahas mengenai panggilan hidup kristiani untuk anak-anak masih belum ada. Begitupula dengan buku untuk para pendamping PIA mengenai pengenalan panggil hidup Kristiani ini. melalui buku ini, dapat menjadi terobosan baru bagi para pendamping PIA dalam mengenalkan panggilan hidup Kristiani kepada anak-anak bimbingannya.

4. *Threat* (Ancaman)

Mulai banyaknya buku digital di masa kini.

### **3.4 Strategi Komunikasi**

Perancangan media ini berupa buku interaktif yang akan digunakan selama 2 kali pertemuan PIA. Pertemuan pertama dilaksanakan menjelang hari Minggu Panggilan Sedunia, dan pertemuan kedua akan dilaksanakan setelah hari Minggu Panggilan Sedunia. Meski buku ini diperuntukan untuk menyambut Hari Minggu Panggilan Sedunia, tidak menutup kemungkinan juga untuk dapat digunakan di luar hari tersebut.

Media ini dapat menjadi media yang membantu para pendamping PIA dalam menyampaikan informasi kepada anak usia 8-10 tahun dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Buku interaktif dapat menarik perhatian anak melalui kegiatan interaktif di dalamnya, dan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak terhadap buku, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak terhadap buku. Dalam penyampaian komunikasi melalui buku interaktif ini, dilakukan adanya beberapa pendekatan sebagai berikut:

### 3.4.1 Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal dalam perancangan ini menggunakan bahasa dan diksi yang sesuai dengan target pembaca dalam perancangan ini, yaitu bahasa Indonesia. Diksi yang digunakan adalah diksi yang mudah dipahami oleh anak usia 8-10 tahun, seperti diksi yang ringan dan menggunakan kalimat sehari-hari sehingga dapat membentuk kalimat yang umum mereka dengarkan.

Tipografi yang digunakan adalah tipografi sans serif untuk memberikan kesan sederhana dan modern, serta memperhatikan *ligibility* dan *readability* agar mudah dibaca. Penggunaan tipografi ini nantinya akan digunakan pada judul, dan isi teks dari buku.

Penggunaan judul dalam buku interaktif ini adalah “Panggilan Tuhan Menggembirakan”. Pemilihan judul ini dipilih untuk menyampaikan bahwa panggilan untuk mencintai Tuhan dalam sesama itu memberikan kegembiraan dan kebahagiaan dari dalam diri serta bagi mereka yang menerima.

Isi dalam buku ini akan berupa:

1. Cover buku, terbuat dari hard board
2. Isi buku, akan dibagi menjadi dua bagian:
  - Pertemuan pertama berisikan doa pembuka, bacaan Kitab Suci, cerita dan informasi mengenai panggilan hidup kristiani kepada anak, lirik lagu, sharing, penugasan, dan doa penutup.
  - Pertemuan kedua berisikan doa pembuka, bacaan Kitab Suci, permainan, sharing penugasan, peneguhan, lirik lagu, dan doa penutup.

Dalam perancangan ini, penulis akan menggunakan jenis interaktif *participation* (memberikan pertanyaan untuk anak-anak menjawab), *lift a flap* (membuka-tutup kertas untuk melihat kejutan di dalamnya), dan *pull tab* (menarik kertas untuk melihat kejutan di dalamnya).

### 3.4.1.1 Storyline

Storyline merupakan penyusunan alur cerita dalam perancangan buku interaktif mengenai pengenalan panggilan hidup kristiani ini.

#### 1. Pengantar

Setelah membaca alkitab Ef 1-8, Tian dan Kristi merasa bingung dengan kalimat yang mengatakan bahwa Tuhan memilih kita untuk kudus di hadapan-Nya.

"Hidup kudus? Apakah Tuhan ingin kita menjadi romo atau suster?" pikir Tian dan Kristi.

Kemudian Tuhan Yesus datang dan berkata, "Ya, Aku memanggilmu untuk menjadi kudus dengan cara mengasihi Aku melalui sesama. jadi, begini caranya,"

#### 2. Membantu Ibu Membersihkan Taman Belakang Rumah

Ketika Tian dan Kristi melihat ibu sedang membersihkan halaman rumahnya, mereka memutuskan untuk ikut membantu ibu.

Membantu orangtua dan merawat lingkungan adalah bentuk perbuatan mengasihi sesama dan menyenangkan hati Tuhan.

#### 3. Mengunjungi Teman yang Sakit

Ketika Kristi mendengar temannya sedang sakit. Ia membawakan makanan dan mendoakan temannya agar cepat sembuh.

"Peduli dengan teman yang sakit adalah bentuk perbuatan mengasihi sesama, dan juga menyenangkan hati Tuhan,"

#### 4. Berbagi dengan Teman di Sekolah

Ketika Tian melihat temannya lapar karena bekal yang dibawanya tumpah, Tian memilih untuk membagikan bekal miliknya dan memakannya bersama.

"Berbagi dengan yang membutuhkan adalah bentuk perbuatan mengasihi sesama dan juga menyenangkan hati Tuhan serta orang yang dibagikan"

#### 5. Mengikuti Misa hari Minggu dengan Baik di Gereja



Ketika Tian dan Kristi mengikuti misa hari Minggu di gereja dengan baik, orang-orang menjadi merasa nyaman untuk berdoa di gereja.

"Berperilaku baik di gereja berarti menghargai Tuhan dan orang lain. Itu juga merupakan salah satu bentuk mengasihi Tuhan dan sesama,"

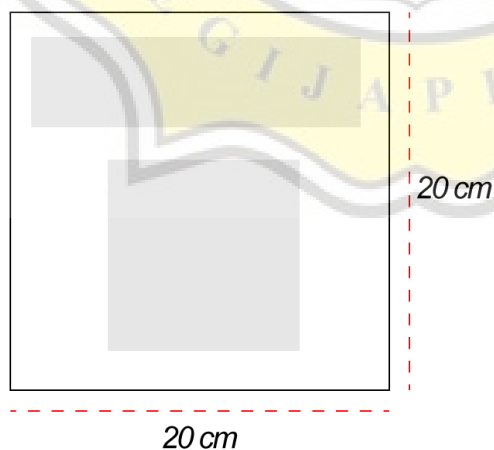
## 6. Penutup

Akhirnya kini Tian dan Kristi mengetahui bahwa Tuhan Yesus memanggil mereka untuk dapat saling mengasihi. Mengasihi sesama berarti juga mengasihi Tuhan.

Dengan hidup saling mengasihi, suatu saat nanti kita bisa menjadi kudus bersama dengan Tuhan Yesus di surga.

### 3.4.2 Pendekatan Visual

Gaya ilustrasi dalam perancangan ini menggunakan jenis ilustrasi kartun dengan menggunakan warna-warna cerah untuk memberikan kesan hangat dan ceria. Penggambaran ilustrasi akan digambar secara digital, dan outline ilustrasi akan menyerupai tekstur goresan crayon untuk memunculkan kesan anak-anak. Gaya ini dipilih berdasarkan observasi penulis terhadap buku cerita anak di toko buku Gramedia, dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada para pendamping PIA terkait gaya ilustrasi yang akan digunakan. Dimensi buku pada perancangan ini berukuran 20x20 cm.



Gambar 3. Ukuran Perancangan

### **3.5 Strategi Media**

Pada usaha mengenalkan panggilan hidup kristiani oleh pendamping PIA Paroki Mertoyudan kepada anak-anak, dirancanglah sebuah perancangan berupa buku interaktif. Melalui buku interaktif ini, akan memuat sebuah cerita dan ilustrasi yang berisikan informasi mengenai pengenalan panggilan hidup kristiani kepada anak. Selain memuat cerita, terdapat kegiatan interaktif di dalamnya seperti kegiatan membuka-tutup kertas, menarik, dan kegiatan tanya jawab yang tentunya dapat membantu anak dalam memperoleh informasi dengan cara yang menyenangkan.

